

EKSPRESI POTRET DIRI SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS

Yogie Wahyuliarso

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

e-mail : jojo.kingforchilds@gmail.com

Winarno, S.Sn., M.Sn

S1 Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

e-mail : winn.wiin@gmail.com

ABSTRAK

Potret diri adalah lukisan yang menggambarkan potret diri seniman yang bersangkutan sebagai objek utama dalam sebuah karya seni dengan mengedepankan ekspresi wajahnya untuk menampilkan atas perasaannya. Potret diri inilah yang diangkat penulis dalam karya seni lukis. Bemula dari bercerita kepada teman sekampus atas apa yang penulis rasakan dengan permasalahan asmara penulis.

Dalam karyanya, penulis mengangkat tema tentang kenangan asmara penulis. penulis menggunakan warna-warna *monochrome*, agar kesan masa lalu dalam karya penulis lebih misterius dan mendalam. Dimana bagi penulis dalam kenangan atau memori masa lalu sangatlah penting untuk dijadikan kompas yang memandu di tengah arusnya waktu dalam menjalani proses kehidupan yang lebih baik.

Mencurahkan segala rasa yang pernah dialami atas permasalahan yang melingkupi ke dalam sebuah karya menjadi suatu hal positif dalam karya yang tercipta, karena tidak semua orang mampu dan berani membuka ruang privasinya kepada publik lewat sebuah karya.

Kata Kunci: Ekspresi, Potret Diri, Inspirasi, Penciptaan, Seni Lukis

ABSTRACT

Self-portrait is a painting depicting the artist's self-portrait as the main object in a work of art by putting forward the expression of his face to show about his feelings. This self-portrait is what the author picked up in a painting. Starting from telling with a college friend about what the author feel with his love affair.

In his work, the author raised the theme of the author's love memories. The author uses monochrome colors, so the impression of the past in the author's work is more mysterious and profound. Where for writers in memories or memories of the past it is important to be a compass that guides in the middle of the present time in living a better life process.

Pouring all the feelings that have ever experienced on the problems that surrounds into a work to be a positive thing in the work that created, because not everyone can afford and dare to open secrecy to the community through a work.

Keywords: Expression, Inspiration, Self Portrait, Creation, Fine Art

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penciptaan karya lukis ini bermula dari karya sebelum-sebelumnya, penulis selalu menggunakan objek dirinya sendiri sebagai objek utama. Penulis mewujudkan kenangan asmara masa lalu pribadi sebagai tema pada penciptaan karya lukis karena pada saat itu penulis mengalami kegelisahan kisah asmara. Kala itu penulis menceritakan permasalahan yang penulis alami kepada salah satu teman kampus, dari beberapa respon yang penulis dapatkan ketika bercerita kepada salah satu teman kampus, ada salah satu respon yang sangat menggugah pikiran dan perasaan. Salah satu responnya seperti ini, *“kenapa tidak kamu jadikan tema saja kenangan asmaramu yang sudah terjadi ke dalam tugas akhir perkuliahanmu?”, sepertinya akan menarik jika kamu menggambarannya ke dalam tugas akhirmu”*.

Setiap orang pasti memiliki sebuah kenangan yang berkesan, kenangan adalah sesuatu yang tidak mungkin terlupakan, selalu ada didalam ingatan, perasaan, dan fikiran seseorang. Memori merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan manusia. Jika dikaitkan dengan sejarah, memori menjadi hal yang penting untuk mengingat serta menghadirkan kembali peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Sejarah dalam pengertian tradisional dipahami sebagai suatu proses “mengingat” hal-hal monumental di masa lalu. Sejarah adalah penghubung antara peristiwa di masa lampau dengan peristiwa yang terjadi sekarang. Meskipun demikian, sejarah tidak selalu bersifat linear.

Dari uraian diatas penulis merasa sangat tertarik jika kenangan tersebut dijadikan tema dalam karya seni lukis. Keinginan penulis menuangkan rasa suka cita masa lalu menjadi pemicu untuk menimbulkan kembali memori-memori ke dalam sebuah media. Media yang digunakan adalah kanvas. Seni lukis sendiri memiliki kemudahan-kemudahan dalam bentuk pengaplikasiannya, agar disetiap kenangan dapat terwujud secara nyata.

Dalam penciptaan karya, penulis menampilkan tentang kenangan asmara yang pernah dialami penulis sebagai tema ke dalam karya lukis. Penulis menjadi penasaran akan rasa yang timbul kembali, ketika berhadapan dengan kanvas, objek utama yang diangkat adalah penulis sendiri.

Melalui penciptaan karya, penulis berharap apresiator/pengapresiasi dapat merasakan suatu pengalaman estetis dalam memaknai masa lalu, khususnya masa lalu skala mikro tentang diri sendiri.

Eksplorasi akan pemahaman teknik menggambar dan media lukis, penulis tertarik

menuangkan kenangannya ke dalam sebuah karya penciptaan berjudul “EKSPRESI POTRET DIRI SEBAGAI INSPIRASI DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS”.

Fokus Penciptaan

Dalam hal ini penulis memfokuskan pada tema yang diangkat dan penggambaran ekspresi potret diri dalam karya seni lukis.

Fokus Penulisan

Dalam bagian ini, penulis memfokuskan pada penulisan konsep penciptaan karya, visualisasi karya dan pesan karya.

Tujuan Penciptaan

Menciptakan seni lukis berdasarkan inspirasi tema dan mengeksplorasi ekspresi potret diri sebagai objek utama pada karya seni lukis

Tujuan Penulisan

- Mendiskripsikan konsep karya
- Mendiskripsikan visualisasi karya
- Mendiskripsikan pesan karya

Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan karya kenangan adalah sebagai pengingat mengenai sebuah proses kehidupan sebagai manusia.

Manfaat Penulisan

Manfaat dari penulisan ini sendiri adalah sebagai bahan referensi penulisan ataupun penciptaan karya lebih lanjut.

METODE PENCIPTAAN

Melukis Melalui Foto

Ada juga pelukis yang melakukan rekaman pemotretan objek yang dianggapnya menarik perhatiannya untuk nanti dipilih diatas kanvas dari dalam studio melukisnya. Untuk melukis orang tentunya dibutuhkan pematangan teknik realis yang maksimal dan harus membutuhkan waktu yang lama agar hasil kepersisan lukisan tersebut menjadi luar biasa.

Dalam menyikapi tema dan konsep para pelukis *hyper realis* umumnya cermat dan cakap dalam teknik kepersisan yang luar biasa. (Winarno:2002:32)

Tahap-tahap Penciptaan

Proses kreatif dimulai dari dalam diri manusia berupa pikiran, perasaan atau imajinasi kreatif manusia kemudian dituangkan

menggunakan media dan teknik tertentu, sehingga melahirkan karya-karya kreatif.

Menurut Tabrani (2006:280), proses kreasi itu sendiri dibagi menjadi dua tahap. Pertama tahap ide, yaitu apa yang terjadi sampai dengan matangnya ide. Kedua, tahap pelaksanaan, yaitu tindak lanjut tahap ide tersebut.

Sehubungan dengan penciptaan karya, dalam proses penciptaan karya ini menggunakan dua tahapan yang pertama tahap ide kemudian tahap pelaksanaan. Hal ini akan lebih mempermudah langkah-langkah aplikasinya secara teknik, demikian juga dalam mengimplementasikan ide-ide dan tahapan penciptaan karena penulis dalam karyanya mengimplementasikan beberapa masalah-masalah yang pernah dialami penulis dan menyimbolkan beberapa benda sebagai bahasa ungkap penulis dalam karyanya. Sehingga persoalan-persoalan yang dilakukan dalam penciptaan dapat dideskripsikan dengan jelas. Berikut adalah tahapan-tahapan penulis dalam penciptaan karya :

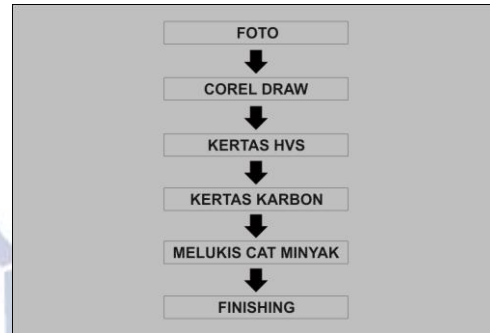
Tahap Ide

Ide adalah sebuah rancangan yang disusun sebelum membuat sebuah karya seni. Awal gagasan muncul ketika adanya kesadaran pada zaman sekarang ini, memorabilia muncul sebagai media penghubung melalui masa lalu dengan realita zaman sekarang. Berangkat dari hal tersebut, penulis mencoba mengangkat peristiwa yang pernah di alami. Tahap awal karya ini bermula kala penulis sedang mengalami keresahan dalam kisah percintaan.

Dari peristiwa-peristiwa yang dialami penulis timbullah ide-ide yang merupakan problema yang menjadi keresahan penulis. Dengan latar belakang personal, penulis merasa tertarik untuk membahas dan memvisualisasikan mengenai peristiwa masa lalu, yang merupakan bagian dari kepemilikan mikro penulis terhadap sejarah tersebut yang tertuang dalam pengalaman pribadinya.

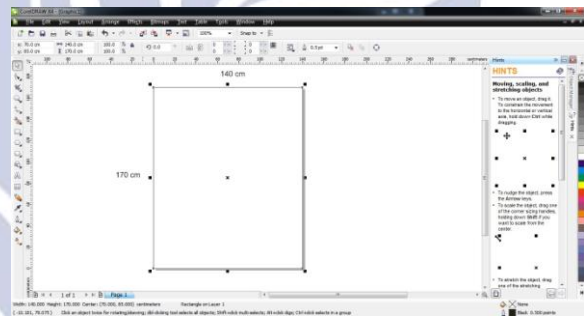
Tahap Pelaksanaan

Dari ide-ide yang muncul penulis mulai menginterpretasi beberapa kenangan itu serta menganalisisnya dengan tujuan agar penulis dengan mudah menciptakan tanda ataupun semiotika yang mewakili dari kenangan tersebut. Berikut tahap pelaksanaan melukis melalui bentuk diagram :



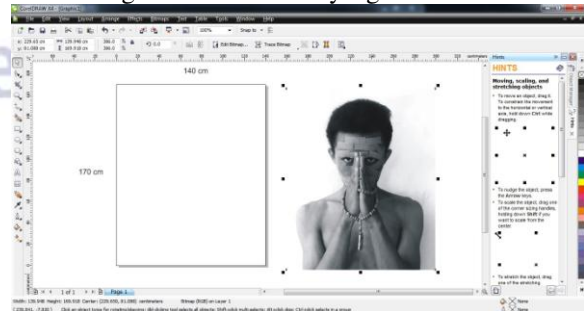
Gambar 3.2 Tahap pelaksanaan melukis melalui bentuk diagram
(Dok. Penulis 2017)

Dalam hal ini awal penulis melakukan sketsa gambar melalui fotografi. Tidak hanya foto penulis juga menggunakan salah satu aplikasi yaitu *corel draw*. Aplikasi ini penulis gunakan untuk layout gambar objek utama. Berikut adalah proses berkarya penulis menggunakan mekanisme foto dan juga aplikasi *corel draw* :



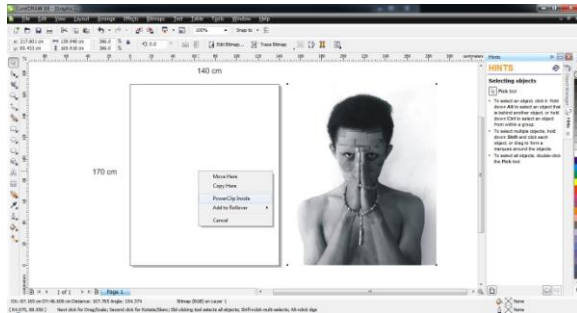
Gambar 3.3 Proses *lay out* foto pada aplikasi *corel draw* (1)
(Dok. Penulis 2017)

Pada aplikasi *corel draw* yang pertama penulis lakukan yaitu membuat persegi yang sesuai dengan ukuran kanvas yang sudah dibuat.



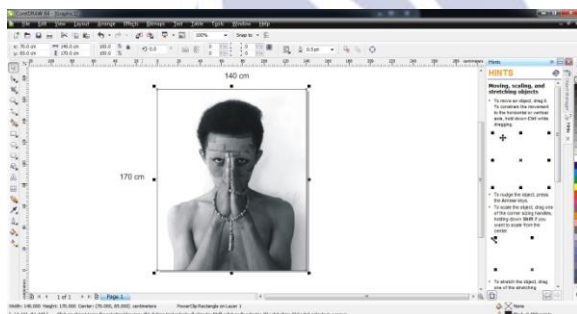
Gambar 3.4 Proses *lay out* foto pada aplikasi *corel draw* 2)
(Dok. Penulis 2017)

Kemudian setelah membuat persegi yang sesuai dengan kanvas, foto dimasukkan kedalam aplikasi *corel draw*.



Gambar 3.5 Proses *lay out* foto pada aplikasi *corel draw 3*
(Dok. Penulis 2017)

Setelah foto dimasukkan kedalam aplikasi *corel draw*, foto penulis tarik masuk kedalam persegi yang sudah di buat dengan memilih pilihan *PowerClip Inside*.



Gambar 3.6 Proses *lay out* foto pada aplikasi *corel draw 4*
(Dok. Penulis 2017)

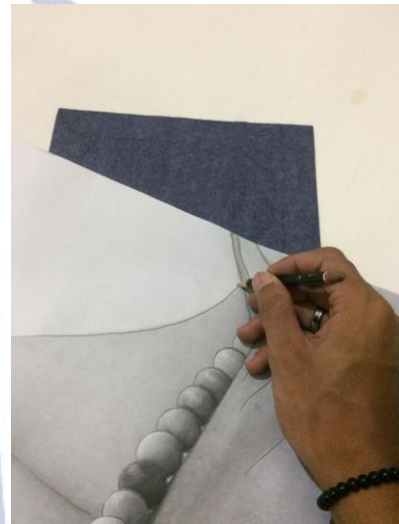
Setelah melayout sketsa pada aplikasi *corel draw* selesai, kemudian sketsa tersebut dicetak pada kertas hvs agar mempermudah memindahkan sketsa pada media kanvas.



Gambar 3.8 Kertas HVS diatas Kanvas
(Dok. Penulis 2017)

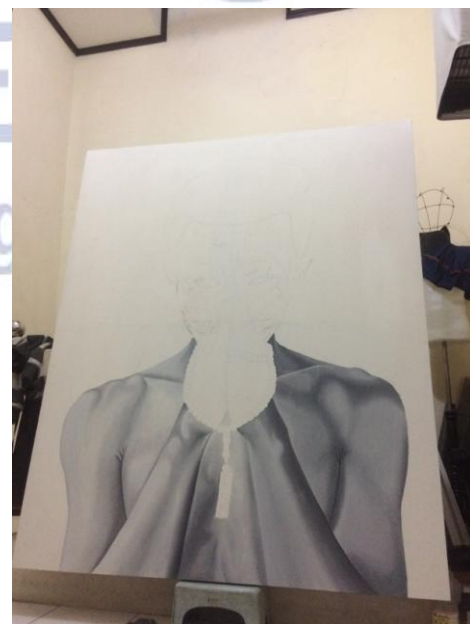
Agar mempermudah memindahkan sketsa pada media kanvas, proses perpindahan sketsa dari kertas hvs pada media kanvas, penulis menggunakan kertas karbon. Pada proses

pengerjaan sketsa, penulis ingin menjadikan suatu karya memiliki nilai-nilai baru dan bukan hanya karya tiruan belaka. Meniru hanya sekedar sebagai pijakan, karena olah rasa tetap terjadi dalam setiap diri setiap seniman. Proses olah rasa inilah yang mengkoreksi kembali nilai suatu karya yang dikerjakan dalam setiap goresan yang dimunculkan oleh setiap seniman.



Gambar 3.10 Pembuatan Sketsa Dengan Kertas Karbon Diatas Kanvas
(Dok. Penulis 2017)

Proses selanjutnya yaitu melukis dengan cat minyak. Pada proses inilah olah rasa setiap goresan yang dimunculkan setiap seniman itu terjadi.



Gambar 3.11 Proses Melukis Dengan Cat Minyak
(Dok. Penulis 2017)

Setelah proses melukis selesai selanjutnya proses finishing, yaitu melapisi lukisan dengan

viksatif agar menjaga lukisan tidak mudah rusak dan kotor, terutama pada bagian objek lukisan.

Karya lukis terdiri dari 3 karya. Seperti melukis pada umumnya, Karya ini dibuat menggunakan cat minyak dan cat akrilik. Di atas kanvas, objek utama gambar dibuat menggunakan cat minyak kemudian pada background menggunakan cat akrilik. Semua ukuran pada karya penulis sama. Setiap benda-benda yang penulis pakai pada objek utama inilah yang menjadikan simbol bahasa ungkap peristiwa pada setiap kenangan masa lalu yang diusung penulis. Dengan memunculkan representasi ini, penulis meyakini bahwa bahasa ungkap mengenai tanda itu akan tercapai.

Tema

Setiap manusia memiliki sudut pandang yang berbeda didalam menjalani kehidupan. Perbedaan sudut pandang dapat dipengaruhi oleh suasana, waktu, dan kondisi. Begitu pula saat seniman membuat sebuah karya seni. Seni rupa merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan atau ide dari seseorang. Untuk menuangkan citarasa keindahan manusia mewujudkannya lewat media ekspresi. Didalam pengungkapannya tersebut kadang seniman menggunakan potret dirinya sendiri sebagai objek karya seninya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tema adalah pokok pikiran (2005:1164). Penciptaan karya ini mengangkat masa lalu hidup yang pernah dialami penulis. Tema dalam penciptaan karya ini adalah “kenangan”. Penulis ingin menjadi pelopor untuk mewujudkan kenangannya dengan nyata karena disetiap peristiwa kenangan memiliki arti dan perasaan tersendiri bagi diri sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENCIPTAAN SENI

Karya lukis tidak hanya memfokuskan pada visual saja, kita harus memperhitungkan kedalam karya yang kita ciptakan. Banyak hal yang membuat suatu karya seni lukis menjadi lebih berbobot. Mulai dari penjelasan yang menyeluruh tentang judul, media, maksud dan tujuan, serta konsep yang mampu bersifat universal dari karya seni lukis itu sendiri.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia “gambaran atau perihal tentang Karya bisa ditemukan dalam sebuah diskripsi karya. Diskripsi sendiri adalah pemaparan atau penggambaran secara jelas dan terperinci”(Poerwadarminto, 2001:300). Diskripsi karya seni lukis bagi penulis adalah penjelasan tentang segala informasi yang terlihat maupun yang tersirat dalam suatu karya lukis itu sendiri.

Dalam penciptaan karya ini, penulis menciptakan tiga buah karya lukisan. Ketiga lukisan tersebut saling berkesinambungan satu sama lain. Berikut adalah ketiga lukisan dalam penciptaan karya penulis :

Lukisan I



Gambar 4.1 Karya Pertama Dalam Penciptaan
(Dok. Penulis 2017)

Judul : Goodbye
Media : Cat Minyak Diatas Kanvas
Ukuran : 170x140 cm
Tahun : 2017

Konsep

Bahasa bunga telah memungkinkan orang untuk mengungkapkan perasaan mereka tanpa menggunakan kata-kata. Bunga mawar selalu digunakan oleh seseorang untuk mengekspresikan emosi terdalam mereka, seperti cinta dan gairah. Namun, seiring dengan waktu terdapat makna berbeda yang melekat pada mawar tergantung pada warnanya. Mawar hitam sering diartikan dengan kematian atau tragedi percintaan. Kematian atau ajal adalah akhir dari kehidupan, ketiadaan nyawa dalam organisme biologis. Ada kehidupan pasti ada kematian. seseorang mengalami roda kehidupan lahir, tua, dan meninggal. Kematian seseorang adalah rahasia Tuhan. Namun setiap orang akan mengalami hal tersebut. kelahiran seseorang akan membawa sukacita, sedangkan kematian akan membawa kesedihan.

Deskripsi Bentuk Visual

Dalam karya pertama ini, penulis memvisualisasikan pengalaman penulis tentang wafatnya seorang yang dicintainya. Pada saat penulis masih duduk di bangku sekolah menengah kejuruan, penulis mempunyai seorang kekasih yang harus kembali kepada Tuhan.

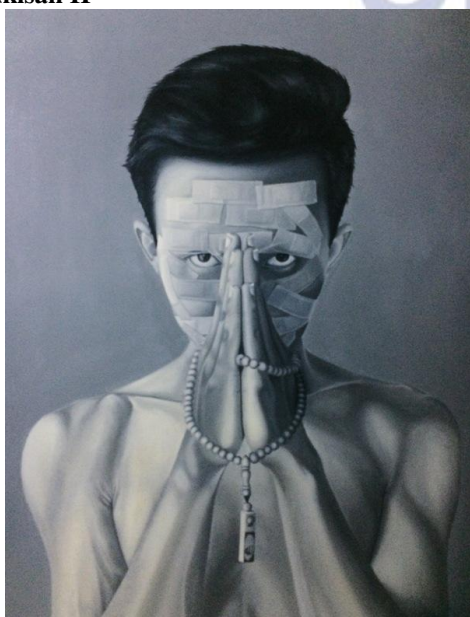
Ekspresi yang terlihat pada karya pertama, penulis mengisaratkan akan rasa keikhlasan disertai dengan sebuah senyuman sambil memegang bunga mawar. Meski sebelumnya penulis dilanda ketakutan, kegelisahan kepedihan yang teramat dalam. Bingung, hancur berkeping-keping dan merasa sakit yang mendalam atas duka yang terjadi tersebut. Namun dalam momen-momen itulah, penulis dipaksa untuk berhenti sejenak lalu mulai memikirkan apa yang paling penting dalam kehidupan dan mengevaluasi apa saja yang telah penulis lakukan dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

Pesan

Berduka memang menjadi fase yang muncul setelah ditinggal oleh orang terkasih. Namun, untuk segera melewati episode ini, kita harus lebih belajar ikhlas dengan apa yang sudah terjadi dan selalu menanamkan hal-hal positif bahwa semua ini adalah yang terbaik.

Bergegaslah untuk melanjutkan hidup. Kita harus cepat sadar bahwa hidup dan keluarga lebih penting dari pada terus menerus larut dalam kesedihan. Meratapi kesedihan tidak akan merubah apapun, karena semua yang pulang tidak akan kembali dan semua yang hidup akan berpulang kepada-Nya, tinggal waktunya saja yang berbeda

Lukisan II



Gambar 4.2 Karya Kedua Dalam Penciptaan
(Dok. Penulis 2017)

Judul : Good Prayer

Media : Cat Minyak Diatas Kanvas

Ukuran : 170x140 cm

Tahun : 2017

Konsep

Ego adalah salah satu sifat yang harus dikikis sedikit demi sedikit karena banyak kerusakan yang ditimbulkan hanya karena ingin memuaskan ego. Ego dapat menjadikan seseorang sombong, angkuh, ingin menang sendiri, tidak mau mendengarkan orang lain, suka menyalahkan, membuat perasaan menjadi tumpul dan membutakan mata hati, dan ego juga dapat membawa ke dalam jurang kehancuran.

Belajar untuk berjiwa besar dan mengalah itu adalah hal yang sulit bagi sebagian besar orang, apalagi seseorang yang sudah terbiasa memegang kendali atas segala sesuatu. Berjiwa besar dapat menunjukkan bahwa seseorang yang tidak pernah luput dari kelemahan dan kesalahan. Belajar untuk mengakui kelemahan dan kesalahan, berani menghadapi realita, memaafkan kesalahan dan tidak pernah menghakimi orang lain.

Deskripsi Bentuk Visual

Dalam karya kedua ini, penulis memvisualisasikan pengalaman penulis tentang kesabaran dan ketabahan penulis menghadapi seseorang yang dicintainya ber-ego tinggi pada waktu awal perkuliahan.

Ekspresi yang terlihat pada karya kedua ini digambarkan penulis dengan banyak plester luka yang menempel di bagian wajah penulis, yang berarti banyak permasalahan sedang penulis alami. Penulis mencoba menyembunyikan rasa sakit dan lukanya sendiri melalui doa yang di panjatkan kepada Tuhan. Posisi kedua telapak tangan saling berhadapan dibalut dengan sebuah tasbeih seperti meminta doa pertolongan kepada Tuhan sebagai orang yang telah tersakiti oleh keegoisan seorang kekasih.

Sakit memang tak hanya disebabkan luka atau penyakit saja. Banyak rasa sakit yang tak kasat mata tapi membuat pengidapnya luar biasa sengsara. Mungkin itulah yang disebut dengan istilah sakit tak berdarah.

Pada saat itu penulis tidak ingin menurut ego sendiri, karena penulis tau menurut ego hanya akan memperburuk keadaan. Tetap sabar, berdoa, dan menyerahkan semua masalah kepada Tuhan adalah cara yang terbaik. Doa adalah senjata bagi semua orang dalam menghadapi berbagai masalah. Dengan doa juga

membuktikan kelemahan seseorang sebagai orang yang lemah, tiada daya dan upaya kecuali atas pertolongan Tuhan.

Pesan

Pesan yang ingin disampaikan melalui karya ini adalah sebagai manusia kita semua memiliki ego tetapi kita bisa belajar meminimalkan ego tersebut dengan berjiwa besar dan mengalah. Berjiwa besar dan mengalah bukan berarti kita kalah, tetapi dari mengalah akan menunjukkan seberapa besar kedewasaan kita dalam bersikap. Mengalah juga bukan berarti kita lemah tapi dengan mengalah akan tercermin betapa besar kesabaran dan ketabahan kita dalam menjalani hidup. Dan hanya dengan kesabaran, ketekunan, ketabahan, dan berjiwa besar kita mampu menjalani kehidupan dengan tenang.

Lukisan II



Gambar 4.3 Karya Ketiga Dalam Penciptaan
(Dok. Penulis 2017)

Judul : Infidelity
Media : Cat Minyak Diatas Kanvas
Ukuran : 170x140 cm
Tahun : 2017

Konsep

Selingkuh adalah istilah yang umum digunakan terkait perbuatan atau aktivitas yang tidak jujur dan menyeleweng terhadap pasangannya, baik pacar atau suami isteri. Istilah ini umumnya digunakan sebagai sesuatu yang melanggar kesepakatan atas kesetiaan hubungan seorang. Motivasinya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil dalam situasi

kompetitif. Banyak penyebab dari perselingkuhan, diantaranya seperti tidak puas dengan kondisi saat itu. Karena menginginkan harta, uang, jabatan, pangkat dan keinginan-keinginan lainnya. Bisa juga karena dendam, sakit hati, tersinggung, sombong, iri, dengki dan lain-lain. Yang pasti, perselingkuhan sebagian besar diakibatkan oleh sikap sirik dan memang muncul dari kepribadian yang buruk dan tidak signifikan.

Deskripsi Bentuk Visual

Dalam karya ketiga ini, penulis memvisualisasikan pengalaman penulis karena perselingkuhan. Ekspresi yang terlihat pada gestur mulut yang sedikit tersenyum dan tangan yang menggenggam sebuah pisau menceritakan bahwa penulis tengah mengalami masalah tentang perselingkuhan dengan temannya sendiri, yang dimana permasalahan tersebut di simbolkan dengan pisau.

Penghianat adalah seseorang yang berubah posisi, yang semula merupakan sahabat atau teman yang baik, berubah menjadi tidak baik. Segala yang dilakukan merupakan hal-hal yang sebelumnya juga penulis lakukan, namun dia melakukannya dengan cara-cara yang tidak sportif dan lebih banyak bermotivasikan sirik. Dia yang seolah-olah begitu dekat dan amat di percaya, namun diam-diam dia menusuk dari belakang, bagaikan menancapkan pisau belati yang tepat di jantung.

Seiring berjalannya waktu, akhirnya penulis sampai pada titik emosional akan permasalahan perselingkuhan dan membawa penulis pada situasi dimana penulis mulai sadar, bahwa mengikhlasakan kepergiannya adalah cara terbaik. Tidak ada yang salah, belajar menerima kenyataan dan mengikhlasakan akan melapangkan hati. Kadang kala logika tahu benar kebenarannya seperti ini, tapi kadang hati tidak mau mengikuti. Kadang hati punya mekanismenya sendiri. Penyadaran itu terwakili oleh penggambaran gesture mulut yang sedikit tersenyum.

Pesan

Dunia memang luas dan terkadang kita terpana dengan indahnya dunia, kita jarang sekali mensyukuri apa yang kita punya dan sedikit sekali menerima apa yang sudah ada, tak jauh beda dengan pasangan, sedikit sekali orang yang mencintai apa adanya dengan segala kekurangannya tanpa harus mencari kelebihan dari orang lain untuk menutupi kekurangan pasangan kita, namun inilah kehidupan dimana semua aspek manusia dari berbagai kalangan bertemu dan berkumpul dalam satu wadah yang dinamakan bumi, yang terdiri dari berbagai ras, suku, bangsa, bahasa, dan adat istiadat, serta pola

pikir yang berlainan yang menjadikan dunia ini berwarna.

Menghadapi pasangan yang sedang asyik berselingkuh memang bukan hal yang mudah. Kecewa, marah, sedih, karena dikhianati adalah hal yang sangat wajar. Tetaplah berusaha tenang dan mencoba menguasai emosi. Jangan biarkan emosi yang menguasai diri kita.

PENUTUP

Simpulan Umum

Konsep-konsep yang dirumuskan merupakan gejolak dalam diri penulis. Gejolak itu muncul ketika penulis ingin menuangkan kembali memori rasa suka cita di masa lalu. Memori merupakan suatu bagian penting dalam kehidupan manusia. Jika dikaitkan dengan sejarah, memori menjadi hal yang penting untuk mengingat serta menghadirkan kembali fenomena yang telah terjadi di masa lalu. Sehingga penulis ingin mengabadikan fenomena itu kedalam 3 buah karya lukisnya yang berjudul *Goodbye, Good Prayer*, dan *Infidelity*.

Setelah melalui proses berkarya dengan semangat yang tinggi, akhirnya skripsi karya yang berjudul “Ekspresi Potret Diri Sebagai Inspirasi Dalam Penciptaan Seni Lukis” yang terdiri dari 3 buah karya telah rampung.

Diawali dengan rasa ketertarikan akan rasa yang akan muncul ketika menjadi objek utama dalam sebuah karya lukis terlebih karya itu adalah karya penulis sendiri. Lalu dilanjutkan dengan pengangkatan tema mengenai kenangan percintaan masa lalu, yang menjadi pemicu untuk menimbulkan kembali memori-memori ke dalam sebuah media yang dirumuskan menjadi suatu konsep-konsep dalam berkarya.

Dalam pewarnaan, penulis menggunakan warna-warna *monochrome*, gradasi putih ke hitam, agar kesan masa lalu dalam karya penulis lebih misterius dan mendalam. Objek utama dalam karya penulis yaitu penulis sendiri. Penulis tidak eksplorasi pada *background*, tetapi fokus pada eksplorasi objek utama. Mewujudkan karyanya, penulis menggunakan teknik fotografi dan aplikasi corel draw sebagai acuan pembuatan sketsa dalam media kanvas. Seni lukis sendiri memiliki kemudahan-kemudahan dalam bentuk pengaplikasiannya, agar disetiap kenangan dapat terwujud secara nyata.

Karya-karya yang tercipta memberikan pesan proses kehidupan, dimana pesan tersebut adalah memori masa lalu sangatlah penting untuk dijadikan kompas yang memandu di tengah arusnya waktu dalam menjalani proses kehidupan ke depan sebagai manusia yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Poerwadarminto, W. J. S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Tabrani, Primadi. 2006. *Kreativitas & Humanitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tim Penyusun Ed 3. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarno. 2002. *Seni Lukis*. Surabaya: UNESA PRESS